

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi para investor. Investor dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Akses investor ke pasar modal memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, sekaligus mendukung perusahaan-perusahaan yang memerlukan pendanaan untuk ekspansi dan inovasi. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya memberikan peluang profitabilitas bagi investor, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Profitabilitas dan valuasi harga saham adalah dua faktor utama yang dapat memengaruhi return saham (Putu Gana Setiawan et al., 2021). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, sering digunakan sebagai indikator fundamental dalam menilai kinerja perusahaan. Sementara itu, valuasi harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan. Kombinasi dari kedua faktor ini berperan penting dalam menentukan return saham, yang kemudian memengaruhi keputusan investasi dan portofolio pemegang saham.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kunci dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasionalnya. Tingkat profitabilitas perusahaan memiliki dampak langsung pada return saham (Mayuni & Suarjaya, 2018). Laba yang dihasilkan adalah salah satu faktor yang paling relevan dalam menarik minat investor dan pemegang saham, karena laba merupakan sumber utama untuk pembayaran dividen dan pertumbuhan modal. Selain itu, profitabilitas juga memengaruhi daya tarik investasi (Fauzi & Ardini, 2018). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan

laba yang meningkat cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena investor melihatnya sebagai investasi yang menjanjikan. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan laba yang menurun atau tidak stabil dapat mengalami penurunan harga saham yang signifikan.

Valuasi harga saham merupakan aspek kunci dalam analisis pasar modal yang mempertimbangkan nilai sebenarnya atau nilai intrinsik saham suatu perusahaan. Valuasi saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan dan sejauh mana harga saham saat ini mencerminkan nilai aset, pendapatan, dan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Valuasi harga saham mencakup berbagai metode, termasuk *Price to Earnings (P/E)*, *Price to Book (P/B)*, *Dividend Discount Model (DDM)*, dan *Discounted Cash Flow (DCF)*. Metode-metode ini membantu investor menentukan apakah saham suatu perusahaan dihargai dengan benar, *undervalued*, atau *overvalued*.

Harga saham yang dianggap *undervalued* oleh pasar memiliki potensi untuk naik nilainya, sementara saham yang *overvalued* dapat memiliki risiko penurunan. Oleh karena itu, valuasi harga saham menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Investor sering mencari saham yang dihargai dengan baik, dengan harapan dapat mencapai keuntungan yang maksimal.

Valuasi harga saham juga dapat tercermin dari ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang dianggap memiliki pertumbuhan yang kuat dan prospek masa depan yang cerah cenderung memiliki valuasi yang lebih tinggi, meskipun mungkin saat ini harga sahamnya juga tinggi. Di sisi lain, perusahaan yang dianggap memiliki risiko atau pertumbuhan yang lambat mungkin memiliki valuasi yang lebih rendah.

Variabel valuasi harga saham akan dianalisis untuk melihat bagaimana valuasi saham suatu perusahaan dalam sektor energi 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memengaruhi return saham. Ini mencakup pertanyaan apakah perusahaan yang dihargai dengan tinggi memiliki kinerja saham yang lebih baik atau tidak.

Return saham merupakan ukuran kinerja investasi yang sangat penting dalam konteks pasar modal. Return saham mencerminkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh investor dari memegang saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Jika harga saham perusahaan terus meningkat, itu dapat dianggap sebagai tanda kinerja yang kuat dan prospek masa depan yang cerah. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat diinterpretasikan sebagai indikasi masalah di perusahaan.

Bagi investor, return saham adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi. Investor mendambakan tingkat return yang optimal dan berharap untuk memperoleh keuntungan yang signifikan dari investasi mereka. Oleh karena itu, saham yang menghasilkan return yang tinggi sering menjadi pilihan investasi yang menarik.

Di sisi lain, laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah menjadi isu penting dalam dunia bisnis dan investasi. Adanya isu yang di kemukakan oleh pemerintah Indonesia yang menargetkan tahun 2050 Indonesia akan menjadi negara Net Zero Emission (NZE), oleh karena itu pentingnya Sustainability Report bagi perusahaan. Laporan keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional dan strategi bisnis mereka dapat dianggap sebagai perusahaan yang bertanggung jawab. Keberlanjutan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Perusahaan energi, sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang signifikan, menjadi objek yang menarik untuk

penelitian ini. Perusahaan energi seringkali dihadapkan pada tantangan keberlanjutan, termasuk isu-isu lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

*Sustainability report* atau Laporan berkelanjutan sekarang merupakan tuntutan yang harus dipatuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.04/2017. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan secara rutin menghasilkan laporan berkelanjutan yang nantinya akan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta masyarakat umum. Laporan tersebut harus mencakup informasi mengenai pencapaian perusahaan dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Dampak positif dari pelaporan berkelanjutan ini mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, peningkatan kepercayaan dari investor, serta peningkatan daya saing perusahaan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas penting untuk memahami hubungan antara profitabilitas, valuasi harga saham, dan return saham dalam konteks perusahaan energi, dengan mempertimbangkan pengaruh pelaporan *sustainability* sebagai variabel moderasi. Profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan yang penting, valuasi saham mencerminkan persepsi pasar tentang prospek perusahaan, dan return saham adalah fokus utama para pemegang saham, dengan tambahan variabel moderasi yaitu *sustainability report* untuk memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Peningkatan *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, yang pada gilirannya berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham

juga berkontribusi pada peningkatan return saham yang diterima oleh pemegang saham. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya, (2018), yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua et al., (2021) memiliki pandangan yang berbeda, menyatakan bahwa hubungan antara Profitabilitas dan return saham tidak memiliki pengaruh signifikan.

Investor juga akan merespons positif jika harga saham mengalami kenaikan karena hal ini akan membawa mereka keuntungan modal (*capital gain*), yang merupakan salah satu komponen dari return saham. Sebagai akibatnya, PER (*Price Earnings Ratio*) diperkirakan akan memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Sebagaimana diketahui, setiap perubahan dalam harga saham akan mempengaruhi PER dari suatu perusahaan. Temuan ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh (Putu Gana Setiawan et al., 2021). Namun, terdapat pandangan yang berbeda terkait dengan nilai PER dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018) dan (Simanjuntak et al., 2019). Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa PER juga memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap return saham.

Hasil penelitian Aina Aziziah et al., (2023) *Sustainability Report* tidak berperan sebagai pemicu perubahan yang signifikan dalam profitabilitas. Namun, Sulbahri et al., (2023) ada perbedaan pendapat di antara penelitian tersebut, yang menunjukkan Pengungkapan *sustainability report* secara signifikan mempengaruhi rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan pengembalian aset (ROA). Return on Aset (ROA) sendiri berpengaruh signifikan terhadap return saham Mayuni & Suarjaya,(2018) dan ada perbedaan pendapat dengan Telaumbanua et al., (2021) yang menyatakan hubungan antara Profitabilitas dan return saham tidak memiliki pengaruh signifikan.

Selain itu, Pengungkapan berkelanjutan (*sustainability report*) kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Febriyanti, 2021). Pratama et al., (2020) memiliki perbedaan pendapat bahwa Sustainability Report Dimensi Ekonomi tidak mampu meningkatkan Nilai Perusahaan, tetapi *Sustainability Report* Dimensi lingkungan dan sosial mampu meningkatkan Nilai Perusahaan.

Dari uraian di atas, terlihat adanya perbedaan hasil penelitian antara studi-studi sebelumnya yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi return saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, diputuskan untuk memfokuskan analisis pada profitabilitas dan valuasi harga saham sebagai variabel yang akan diteliti lebih lanjut. Hal ini bertujuan untuk memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya dengan tambahan variabel moderasi berupa *sustainability report*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan energi?
2. Apakah valuasi harga saham berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan energi?
3. Apakah pelaporan *sustainability* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan energi?
4. Apakah pelaporan *sustainability* memoderasi pengaruh valuasi harga saham terhadap return saham pada perusahaan energi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan energi 2020-2022 di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh valuasi harga saham terhadap return saham perusahaan energi 2020-2022 di BEI.
3. Untuk mengetahui peran pelaporan *sustainability* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan return saham.
4. Untuk mengetahui peran pelaporan *sustainability* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara valuasi harga saham dan return saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori keuangan dengan menginvestigasi peran pelaporan *sustainability* sebagai variabel moderasi dalam konteks hubungan antara profitabilitas, valuasi harga saham, dan return saham.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat mendorong perusahaan, khususnya di sektor energi, untuk lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap isu-isu keberlanjutan. Masyarakat akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang lebih peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan keberlanjutan. Peneliti masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang interaksi variabel-variabel ini dan menggali lebih dalam implikasi praktisnya.
- c. Bagi Perusahaan, perusahaan di sektor energi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menginformasikan kebijakan bisnis mereka. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait dengan praktik keberlanjutan.
- d. Bagi Investor, penelitian ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Mereka dapat mengidentifikasi perusahaan yang

memiliki praktik keberlanjutan yang kuat dan berpotensi memberikan return yang lebih baik.